

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup telah mengalami banyak kerusakan dan penurunan kualitas. Perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan menjadi salah satu faktor adanya permasalahan lingkungan. Semakin tinggunya pertumbuhan manusia menjadi salah satu meningkatnya kebutuhan sumber daya alam yang diperoleh melalui eksploitasi, sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan permasalahan lingkungan (Sigit, Ernawati & Qibtiah, 2017). Sebagian besar rusaknya lingkungan karena adanya campur tangan manusia sehingga permasalahan lingkungan yang terjadi seperti penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari dan emisi gas rumah kaca, merupakan konsekuensi dari perilaku individu dan konsumen (Bin dan Dowlatabadi, 2005).

Pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai bagian dari masyarakat. Mahasiswa juga merupakan bagian dari masyarakat perlu memiliki sikap peduli dan perilaku yang bertanggung jawab dengan lingkungan. Mahasiswa perlu diberikan pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan. Penyelesaian masalah lingkungan beragam, dari penggunaan teknologi untuk mengurangi limbah, penggunaan lampu yang hemat energi dan sebagainya (Miarsyah et al., 2019). Salah satunya, penanaman perilaku tanggung jawab lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan dapat mendukung kelestarian sumber daya dan lingkungan yang fungsional. Maka dari itu, dalam mendukung serta menjaga kelestarian lingkungan mahasiswa harus mempunyai perilaku tanggung jawab lingkungan.

Perilaku tanggung jawab lingkungan (*Environmentally Responsible Behavior*) pertama kali dikenalkan oleh Hines et al., (1987). Pembentukan perilaku tanggung jawab lingkungan terjadi dalam beberapa proses. Berdasarkan modelnya, pusat kendali internal (*control centre*) yang didasari oleh pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar bagi seorang individu untuk bertindak, dimana tindakan ini mempengaruhi seorang individu untuk membentuk perilaku tanggung jawab lingkungan yang berkelanjutan. Perilaku tanggung jawab lingkungan juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pusat kendali internal yang didasari

oleh pengetahuan, sikap dari seorang individu dan adanya niat mereka untuk bertindak.

Menurut Hines, Hungerford dan Tomera (1987), pusat kendali internal (*Control Centre*) secara langsung mempengaruhi sikap seorang individu yang bisa membawa mereka untuk meningkatkan niat bertindak dalam menjaga lingkungan dan membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan dapat terlihat dari aktivitas seseorang terhadap lingkungan, sehingga seseorang dengan perilaku tanggung jawab lingkungan akan melakukan aktivitas yang tidak merugikan untuk lingkungan (Purnama, Putrawan & Sigit, 2020). Perilaku tanggung jawab lingkungan mengacu kepada adanya tindakan kita yang dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan sebagai pencegahan dan penyelesaian masalah lingkungan (Putrawan, 2019). Menurut Su et al., (2018) mekanisme dari perlindungan lingkungan adalah untuk mencegah dan mengurangi kerusakan sumber daya lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan merupakan perilaku individu yang dapat mencerminkan adanya tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Salsabila, Putrawan & Sigit, 2021). Perilaku tanggung jawab lingkungan bisa dibentuk dengan diberikannya pengetahuan (Istiana et al., 2020). Dalam konteks pengetahuan, pemberian kompetensi lingkungan dapat menjadi salah satu acuan untuk membentuk perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa.

Kompetensi lingkungan merupakan kemampuan dan kesediaan untuk mandiri dalam kegiatan pelestarian lingkungan pada kehidupan, proses mengidentifikasi, memecahkan dan mencegah masalah lingkungan (Yelena et al., 2016). Kompetensi lingkungan mengupayakan untuk mengikutsertakan para pelajar dalam menyebarkan pengetahuan mereka untuk mengubah stigma pemikiran, sikap dan perilaku kita terhadap lingkungan. Kompetensi lingkungan dibangun dari adanya dasar dalam mempelajari lingkungan. Kompetensi lingkungan banyak mengikutsertakan pengalaman yang aktual untuk mempelajarinya.

Menurut McBeth dan Volk (2009), kompetensi lingkungan meliputi indikator akan pengetahuan ekologi, perilaku pro-lingkungan, mengambil tindakan, kesadaran lingkungan hingga keterampilan yang membangun kita untuk melestarikan lingkungan. Dalam membentuk perilaku tanggung jawab lingkungan, mahasiswa

dapat menerapkannya dengan didasari oleh adanya pengetahuan, salah satunya mahasiswa dapat mempelajari kompetensi lingkungan. Kompetensi lingkungan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memberikan kita pengetahuan dalam menjaga lingkungan, sikap kita terhadap lingkungan hingga membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga kompetensi lingkungan akan mendukung perilaku mahasiswa untuk bertanggung jawab dengan lingkungan.

Rasmussen dan Luvér (2018) mengatakan bahwa kaum milenial yang merupakan bagian dari kalangan mahasiswa mempertimbangkan adanya gerakan untuk keberlanjutan lingkungan dengan gaya hidup dan perubahan perilaku mereka. Sehingga, kaum milenial sering sekali menyebutkan bahwa mereka merupakan “generasi hijau”. Hal ini yang menjadi penelitian lebih sehingga dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara kompetensi lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa. Kompetensi lingkungan akan membawa kita untuk berperilaku yang bertanggung jawab dengan lingkungan. Terlebih, adanya komponen yang mencakup isi dari kompetensi lingkungan adalah membentuk perilaku kita untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hollweg et al., 2011).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara kompetensi lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada hubungan kompetensi lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatas masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan kompetensi lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk membentuk perilaku tanggung jawab lingkungan kapanpun dan dimanapun dalam membangun kesadaran kita akan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi ataupun pengetahuan bagi peneliti lain yang akan melakukan pengembangan penelitian ini.

